
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN TRIAGE START PADA MAHASISWA UNTUK MENGHADAPI RISIKO BENCANA GEMPA BUMI

Ferdy Firdausy^{1*}, Endah Tri Wulandari¹, Muhaji¹

^{*1}Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,
Kabupaten Sleman, Indonesia

*Alamat Korespondensi: ferdyfirdausy15@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pada 27 Mei 2006, gempa berkekuatan 5,9 Skala Richter melanda Jawa Tengah dan Yogyakarta, menewaskan 4.626 orang, melukai 19.202, dan merusak hampir 93 ribu bangunan. Sekitar 1,2 juta jiwa terdampak langsung. Dalam situasi darurat seperti ini, penerapan triage START (Simple Triage and Rapid Treatment) sangat penting untuk memilah korban berdasarkan tingkat cedera, sehingga tenaga medis dapat menentukan prioritas penanganan secara cepat dan efisien di tengah keterbatasan sumber daya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap keterampilan triage START pada mahasiswa anestesiologi untuk menghadapi risiko bencana gempa bumi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling jumlah sampel sebanyak 60 responden.

Hasil: Penelitian menunjukkan uji korelasi dengan menggunakan spearman rank didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < (0,05)$. Hasil nilai r 0,467. Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (53,3%) sedangkan untuk keterampilan mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan yang cukup terampil yaitu sebanyak 38 responden (63,3%).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan keterampilan triase START pada mahasiswa anestesiologi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa agar siap melakukan pertolongan pertama sesuai visi keunggulan kesehatan bencana dalam keperawatan anestesiologi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Triase Start, Bencana

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat risiko bencana yang tinggi, baik bencana alam, non-alam, maupun sosial. Posisi geografis Indonesia yang berada di antara tiga lempeng tektonik aktif dan jalur Cincin Api Pasifik menjadikan wilayah Indonesia sangat rentan terhadap berbagai bencana, terutama gempa bumi. Gempa bumi merupakan fenomena alam yang dapat menimbulkan kerugian besar. Data BMKG mencatat bahwa pada tahun 2020 terjadi 6.929 kali gempa bumi di Indonesia, dan meningkat menjadi 11.577 kali pada tahun 2021. Salah satu gempa bumi

paling berdampak terjadi pada 27 Mei 2006, yang menewaskan 4.626 orang dan merusak hampir 93 ribu bangunan.

Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang mitigasi bencana masih rendah. Triase START sangat penting dalam situasi darurat massal karena membantu tenaga medis dalam menentukan prioritas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan triase. Dalam dunia pendidikan kesehatan, pemahaman tentang triase merupakan bagian dari kurikulum yang

penting. Mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi harus memiliki kemampuan dasar seperti Basic Life Support (BLS) serta keterampilan triase. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan mahasiswa terhadap triase START harus menjadi prioritas dalam pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menemukan bahwa mahasiswa semester 3 telah mendapatkan materi tentang triase. Program studi Keperawatan Anestesiologi di universitas ini juga memiliki visi dan misi yang menekankan keunggulan dalam bidang kesehatan bencana. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Triage START pada Mahasiswa Anestesiologi untuk Menghadapi Risiko Bencana Gempa Bumi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi semester 8 tentang triase metode START dalam konteks kebencanaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Total Populasi sebanyak 148 mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling jumlah sampel sebanyak 60 responden.

HASIL

Total Populasi sebanyak 148 mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi yang mana telah tersaring dalam teknik sistem random sampling didapatkan 60 sample pada penelitian ini. Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (66,7%), yang lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 20 orang

(33,3%). Berdasarkan data usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–25 tahun, yaitu sebanyak 58 orang (96,7%), sedangkan responden dengan usia 16–20 tahun merupakan kelompok minoritas, yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Selain itu tingkat pengetahuan triage start mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai triage START, yaitu sebanyak 32 responden (53,3%), sementara 28 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pada tingkat keterampilan triage start Mayoritas responden memiliki keterampilan yang cukup terampil dalam melakukan triage START, yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sementara 22 responden (36,7%) menunjukkan keterampilan dalam kategori terampil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan triage START yang baik dan terampil dalam menghadapi bencana gempa bumi. Uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan triage START pada mahasiswa anestesiologi, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000.

Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan signifikan dan positif antara pengetahuan dan keterampilan triage START, dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,467. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin baik pula keterampilan mahasiswa dalam menerapkannya.

PEMBAHASAN

Pengalaman mahasiswa semester 8 yang pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diduga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Raymond (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman

dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, praktik kegawatdaruratan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mahasiswa terkait konsep dan praktik triage START. Namun, perbedaan pengalaman praktik di IGD menyebabkan masing-masing mahasiswa memperoleh pengalaman yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pengetahuan individu antara lain pendidikan, usia, lingkungan, dan kondisi sosial budaya (Notoadmodjo, 2018). Oleh karena itu, kombinasi antara pengalaman, pendidikan, dan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage START. Menurut M Alfandi (2019) pengalaman ini juga dapat membantu seseorang membangun seseorang melaksanakan keahlian yang sudah diketahui.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh M Alfandi (2019) yang mana Lebih dari separuh yaitu 55 responden (61.8%) responden memiliki keterampilan yang terampil dalam melakukan triase metode START di kota Bukittinggi dan 34 responden memiliki nilai keterampilan kurang terampil dalam melakukan triase metode START di kota Bukittinggi. Keterampilan responden menurut Green, (1984) dalam Notoatmodjo, (2019) juga dapat dipengaruhi pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan usia.

Bertnus (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan menyimpan apa yang diketahui dalam suatu objek tertentu disimpan dalam ingatan. Sedangkan Widayatun (2015) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampau.

Hasil penelitian menunjukkan uji korelasi dengan menggunakan spearman rank didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < (0,05)$ dan nilai contingency coefficient (r) sebesar 0,467. Hasil nilai r 0,467 tersebut menunjukkan adanya korelasi hubungan antara variabel pengetahuan dan Keterampilan. Keeratan hubungan menunjukkan hasil yang sedang antara variabel pengetahuan dan variabel keterampilan. Nilai $r = 0,467$ menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan triage start memiliki kekuatan yang sedang dan hubungan antara pengetahuan dan keterampilan memiliki arah korelasi yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan triage start dan keterampilan triage start terkait satu sama lain, dimana semakin baik tingkat pengetahuan triage start maka semakin baik keterampilan triage start untuk menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Harahap & Wulandari (2024). Hasil uji Spearman's Rank menunjukkan bahwa diperoleh nilai P-Value sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan mahasiswa dengan variabel sikap Triase. Pada penelitian ini didapatkan Nilai korelasi sebesar 0.658 yang artinya antara variabel pengetahuan mahasiswa dan variabel sikap triase memiliki hubungan yang kuat dengan koefisien korelasinya positif 70 yang berarti arah dari hubungan korelasi pengetahuan mahasiswa dan sikap triase ialah searah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Agustien (2023) menunjukkan hasil uji korelasi yang positif berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) ialah sebesar $0,027 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,471. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan para tenaga kesehatan dalam

menghadapi bencana gempa bumi di Instalasi Gawat Darurat RSUD Muhammadiyah Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Triase START Pada Mahasiswa Anestesiologi Untuk Menghadapi Bencana Gempa Bumi, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik sebanyak 32 responden (53,3%) dan keterampilan yang cukup sebanyak 38 responden (63,3%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan triage start dengan nilai p-value sebesar 0,000, dan keeratan hubungan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan hasil yang sedang dengan nilai contingency coefficient (r) sebesar 0,467.

Berdasarkan hasil penelitian, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran terkait penanggulangan bencana, khususnya keterampilan triase START, melalui metode pembelajaran yang lebih aplikatif seperti simulasi bencana, pelatihan praktik, dan drill kegawatdaruratan secara berkala agar kemampuan mahasiswa semakin optimal dalam menghadapi bencana gempa bumi. Mahasiswa anestesiologi juga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan triase START dengan aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan simulasi kebencanaan sehingga kesiapsiagaan dan kemampuan penanganan korban bencana dapat meningkat. Selain itu, tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa program pelatihan triase bencana secara rutin untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan akibat bencana alam. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti

faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan triase START, seperti pengalaman praktik, motivasi belajar, frekuensi pelatihan, maupun tingkat kesiapsiagaan bencana, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan Sigit, S. T. (2018). Buku pintar mengenal bencana alam. Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1142496>
- Afiful Jauhani M, Wahyu Pratiwi Y, Supianto S. Perlindungan Hukum Tenaga Medis dan Pasien Pada Tindakan Gawat Darurat. *J Rechtsens*. 2022;11(2):257-278. doi:10.56013/rechtsens.v11i2.1790
- Agus Pranoto Y, Wibowo SA. Aplikasi Desktop Sistem Triase Untuk Pendukung Prioritas Tingkat Kegawatan. *Jurnal Mnemonic*. 2020;3(1):1-6. doi:10.36040/mnemonic.v3i1.2319
- Ariyani SP, Sitti Rahma Soleman, Norman Wijaya Gati, Irma Mustikasari. Pengaruh Simulasi First Aid Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Mahasiswa Semester 6 Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *JHN Journal of Health Nurse*. 2024;2(2):78-89. doi:10.58738/jhn.v2i2.579
- BPBD DIY. Data Dan Informasi Bencana Indonesia Data Dan Informasi Bencana Indonesia Statistik Bencana Indonesia 2015. Published online 2021:1-2.
- Chandra DP, ed. Pengurangan Resiko Bencana Banjir ROB Di Kota Dumai Disusun.; 2021.
- Daryanti A. Hubungan ketepatan penilaian triase dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien asma di IGD RS Bhayangkara Palembang. *Jurnal Jumantik*. 2018;3(2):1-97.
- Fariza A, Handayani BL. Tindakan Struktural Mitigasi Bencana Pemerintah Di Indonesia. *J Anal Sociol*. 2022;11(2):288-305. doi:10.20961/jas.v11i2.57282
- Firdaus EF. Tingkat pengetahuan tentang triage kebencanaan pada mahasiswa

- keperawatan anestesiologi angkatan 2018. Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Published online 2022:1-17.
- Hafidulloh F, Program M, Keperawatan S, et al. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Tingkat Keterampilan Atlet Taekwondo Karanganyar. *Kesehatan*. 2021;50:1-7.
- Harahap S Ayub, Wulandari ET. Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024;1(5):372-383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Janes Jainurakhma, Sufendi Hariyanto DRM, Lenny Erida Silalahi, Dheni Koerniawan CER, Ernawati Siagian, Annisaa Fitrah Umara YGM, Rahmiwati, Junaedi Yunding, Wirmando ES, Apriza, Tri Suwanto, Sanny Frisca DKR, Anggun Setyarini GD. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*.; 2021. [https://repository.unai.edu/id/eprint/569/1/FullBook Asuhan Keperawatan Gawat Darurat \(3\).pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/569/1/FullBook%20Asuhan%20Keperawatan%20Gawat%20Darurat%20(3).pdf)
- Laia F, Duha T, Laia M, Huda AK, Jasuma A. Klasifikasi Data Gempa Bumi di Pulau Sumatera Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *J Inform*. 2023;2(1):23-27. doi:10.57094/ji.v2i1.840
- M. Maulana. *Triage Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Literature Review Triage Perawat Di Instalasi Gawat Darurat*. Published online 2021:7. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/87>
- Montagner G, Karoline K, Sousa I De. Acurácia do algoritmo Simple Triage and Rapid Treatment (START) na triagem de acidentes e desastres: uma revisão integrativa Accuracy of the Simple Triage and Rapid Treatment (START) algorithm in accident and disaster triage: an integrative review E. 2022;2022:1-8.
- Nasihudin N, Hariyadin H. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidik Indonesia*. 2021;2(04):733-743. doi:10.59141/japendi.v2i04.150
- Nurdin N. Dampak Sosial dan Ekonomi Pasca Gempa Bumi di Kecamatan Pemenang. *Jurnal Ilmu Mandala Education*. 2021;7(3):515-525. doi:10.58258/jime.v7i3.2309
- Nursanti DMY, Dinaryanti RS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di IGD Rumah Sakit Dr Suyoto. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2022;8(1):193-199. doi:10.33023/jikep.v8i1.979
- Prasetyo A, Effendi MM, Dwi M MN. Analisis Gempa Bumi Di Indonesia Dengan Metode Clustering. *Bull Inf Technol*. 2023;4(3):338-343. doi:10.47065/bit.v4i3.820
- Pratiwi SW. Analisis Kelembagaan Bencana: Studi Kasus Penanggulangan Bencana Non Alam Covid-19 di Kota Salatiga. *Jiip Jurnal Ilmu Ilmu Pemerintah*. 2021;6(2):234-251. doi:10.14710/jiip.v6i2.11193
- Qothrunnada NH, Utami RY, Rizky SA. Menganalisis bencana alam gempa bumi dalam perspektif Al-Quran. *J Konf Integr Interkoneksi Islam dan Sains*. 2022;4:257-260. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3225>
- Yuliano A, Kartika K, Alfandi M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Relawan Bencana dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode START di Kota Bukittinggi. *Pros Semin Kesehatan Perintis*. 2019;2(1):52-55. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/374>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	33,3
Perempuan	40	66,7
Usia		
< 15 Tahun	0	0
16 – 20 Tahun	2	3,3
21 – 25 Tahun	58	96,7
> 25 Tahun	0	0
Jumlah	60	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Triage Start

Tingkat Pengetahuan <i>Triage Start</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	46,7
Cukup	32	53,3
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Triage Start

Keterampilan <i>Triage Start</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Terampil	38	63,3
Cukup Terampil	22	36,7
Kurang Terampil	0	0
Jumlah	60	100

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Triage Start

Pengetahuan <i>Triage Start</i>	Keterampilan <i>Triage Start</i>						Total	<i>p-value</i>
	Terampil		Cukup Terampil		Kurang Terampil			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	60,7%	27	84,4%	0	0,0	44	0,000
Cukup	11	39,3%	5	15,6%	0	0,0	16	
Kurang	0	0%	0	0%	0	0,0	0	
Total	27	100%	33	100%	0	100	60	

Tabel 5. Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Triage Start

		Pengetahuan Mahasiswa	Keterampilan Mahasiswa
Spearman's rho	Pengetahuan Mahasiswa	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .467**
		n	60
	Keterampilan Mahasiswa	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.467** .000
		n	60